

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini merupakan fenomena yang ditemukan atau dijadikan topik dalam penyusunan sebuah penelitian. Menurut Husein Umar (2013, hlm.303) objek penelitian merupakan apa atau siapa yang menjadi objek dari sebuah penelitian selain itu kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm.15) objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan di uji secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan desa pada desa di Kabupaten Bandung Barat.

Pemilihan Kabupaten Bandung Barat sebagai subjek penelitian yaitu karena adanya fenomena penyalahgunaan anggaran yang dilakukan oleh pihak internal pada desa yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong (2014, hlm.71) desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna sehingga menghasilkan *blurprint* atau metode penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan serta menjabarkan data sehingga mudah

dipahami (Siregar, 2012, hlm.2). Adapun yang dimaksud dengan metode kausalitas menurut Arikunto (2009, hlm.8) adalah penelitian yang bertujuan mengecek kebenaran hasil penelitian. Dalam penelitian kausalitas ini dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian deksriptif dan kausal bisa memberikan gambaran atau penjelasan mengenai objek penelitian yaitu akuntabilitas, transparansi dan pengelolaan keuangan desa serta mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sumber datanya dari kuesioner kemudian diubah menjadi suatu ukuran data kuantitatif. akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang mampu meberikan jawaban atas hipotesis-hipotesis mengenai objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena akan menghitung dan menggambarkan variabel penelitian yang akan diuji.

3.2.2 Definisi dan Opeasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2009, hlm.115). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah akuntabilitas dan transparansi.

Akuntabilitas publik adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas

dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat. (Mahmudi, 2015 hlm.9). Adapun indikator yang digunakan untuk variabel akuntabilitas adalah :

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
2. Akuntabilitas Manajerial
3. Akuntabilitas Program
4. Akuntabilitas Kebijakan
5. Akuntabilitas Finansial

Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert akan menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa akuntabilitas dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya jika semakin kecil angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh dari akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa.

Sedangkan transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. (Mardiasmo, 2009, hlm.18). Adapun indikator yang digunakan untuk variabel transparansi adalah :

1. Informatif
2. Keterbukaan
3. Pengungkapan

Sama halnya dengan variabel akuntabilitas, dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert akan menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa transparansi dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya jika semakin kecil

angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh dari transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa..

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelolaan keuangan desa sebagai variabel dependen. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban (Syarifudin, 2005, hlm.89). Pengelolaan keuangan desa menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert akan menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi akan mempengaruhi pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya jika semakin kecil angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan semakin kecil pengaruh dari akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa.

3.2.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan indikator yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Operasionalisasi variabel dalam sub bab ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator, skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Independen (X)					
Akuntabilitas (Mahmudi, 2015, hlm.9)	Akuntabilitas publik adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat.	1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	a. Kepatuhan terhadap hukum b. Penghindaran korupsi dan kolusi	Ordinal	1-4
		2. Akuntabilitas Manajeial	a. Adanya kepatuhan terhadap prosedur b. Adanya pelayanan publik yang responsif c. Adanya pelayanan publik yang cermat		5-7
		3. Akuntabilitas Program	a. Alternatif program yang memberikan hasil yang optimal b. Mempertanggungjawabkan yang telah dibuat		8-11
		4. Akuntabilitas Kebijakan	a. Mempertanggungjawabkan kebijakan yang diambil		12,13
		5. Akuntabilitas Finansial	a. Kesesuaian anggaran		14

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Transparansi (Mardiasmo, 2009, hlm.18)	Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.	1. Informatif	a. Tepat waktu b. Memadai c. Jelas d. Akurat e. Dapat diperbandingkan f. Mudah diakses	Ordinal	15-19
		2. Keterbukaan	Memperoleh informasi dengan mengakses data yang ada di badan publik		20
		3. Pengungkapan	a. Kondisi keuangan b. Susunan pengurus c. Bentuk perencanaan dan hasil kegiatan		21-23
Dependen (Y)					
Pengelolaan Keuangan Desa (Permendagri No.20 Tahun 2018)	Pengelolaan keuangan desa menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan,	1. Perencanaan	a. Mengadakan musyawarah desa b. Melibatkan unsur masyarakat dalam hal penyusunan perencanaan	Ordinal	24-30

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa	2. Pelaksanaan	<p>c. Menyusun RPJMDes sesuai dengan perundang - undangan</p> <p>d. Menyusun RKP Desa sesuai dengan perundang - undangan</p> <p>e. Menyusun APBDes sesuai dengan peraturan perundang - undangan</p> <p>f. Menyampaikan dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan</p> <p>a. Menyampaikan informasi mengenai tim pelaksana kegiatan</p> <p>b. Menjelaskan kinerja dan tindakan kepada pihak yang berwenang</p> <p>c. Memberikan pertanggungjaban kepada</p>		31-35

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		3. Penatausahaan	<p>pihak yang berwenang</p> <p>d. Menerima masukan dari masyarakat</p> <p>a. Melakukan penatausahaan terhadap seluruh penerimaan dan pengeluaran</p> <p>b. Menyampaikan dokumen yang dibutuhkan kepada pihak yang berwenang</p>		36-39
		4. Pelaporan	<p>a. Menyampaikan laporan penyelesaian pemerintah desa kepada pihak yang berwenang</p> <p>b. Menyampaikan laporan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan</p>		40-42
		5. Pertanggungjawaban	<p>a. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada</p>		43-44

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
			<p>pihak yang berwenang</p> <p>b. Laporan pertanggungjawaban diinformasikan kepada masyarakat</p>		

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm.80). Populasi dalam penelitian ini adalah desa-desa yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 4.2
Total Populasi

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Kecamatan Batujajar	7 Desa
2.	Kecamatan Cihampelas	10 Desa
3.	Kecamatan Cikalongwetan	13 Desa
4.	Kecamatan Cililin	11 Desa
5.	Kecamatan Cipatat	12 Desa
6.	Kecamatan Cipeundeuy	12 Desa
7.	Kecamatan Cipongkor	14 Desa
8.	Kecamatan Cisarua	8 Desa
9.	Kecamatan Gununghalu	9 Desa
10.	Kecamatan Lembang	16 Desa
11.	Kecamatan Ngamprah	11 Desa
12.	Kecamatan Padalarang	10 Desa
13.	Kecamatan Parongpong	7 Desa
14.	Kecamatan Rongga	8 Desa

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
15.	Kecamatan Saguling	6 Desa
16.	Kecamatan Sindangkerta	11 Desa
TOTAL		165 Desa

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm.81). Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017, hlm.82). Untuk mengambil jumlah sampel dari total desa yang tercantum dalam populasi, teknik sampling yang digunakan yaitu rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir ; e = 10%

Jumlah populasi sebagai dasar dari perhitungan yang digunakan adalah 165 desa dan 16 kecamatan, hingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 62 desa. Jumlah anggota sampel berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional* :

$$n_i = \frac{N_i}{N} . n$$

Keterangan :

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.3
Sampel di setiap Desa di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Perhitungan	Sampel
1.	Kecamatan Batujajar	7 Desa	$(7/165) \times 62$	2,6 (3)
2.	Kecamatan Cihampelas	10 Desa	$(10/165) \times 62$	3,7 (4)
3.	Kecamatan Cikalongwetan	13 Desa	$(13/165) \times 62$	4,8 (5)
4.	Kecamatan Cililin	11 Desa	$(11/165) \times 62$	4,1 (4)
5.	Kecamatan Cipatat	12 Desa	$(12/165) \times 62$	4,5 (4)
6.	Kecamatan Cipeundeuy	12 Desa	$(12/165) \times 62$	4,5 (4)
7.	Kecamatan Cipongkor	14 Desa	$(14/165) \times 62$	5,2 (5)
8.	Kecamatan Cisarua	8 Desa	$(8/165) \times 62$	3
9.	Kecamatan Gununghalu	9 Desa	$(9/165) \times 62$	3,3 (3)
10.	Kecamatan Lembang	16 Desa	$(16/165) \times 62$	6
11.	Kecamatan Ngamprah	11 Desa	$(11/165) \times 62$	4,1 (4)
12.	Kecamatan Padalarang	10 Desa	$(10/165) \times 62$	3,7 (4)
13.	Kecamatan Parongpong	7 Desa	$(7/165) \times 62$	2,6 (3)
14.	Kecamatan Rongga	8 Desa	$(8/165) \times 62$	3
15.	Kecamatan Saguling	6 Desa	$(6/165) \times 62$	2,2 (2)
16.	Kecamatan Sindangkerta	11 Desa	$(11/165) \times 62$	4,1 (4)
Total		165 Desa		62 Desa

Untuk menentukam desa yang menjadi sampel, yaitu menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan nomor undian. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah para aparatur dan pejabat tim pengelola keuangan desa dan atau yang ditunjuk kepala desa untuk melaksanakan fungsi dalam pengelolaan keuangan desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan KASI program. Maka dalam setiap desa akan diambil 4 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti dalam

mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner/angket, dan wawancara dengan menggunakan data primer.

1. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Bungin, 2011, hlm.133). Kuesioner disusun dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial atau gejala sosial (Riduwan dan Kuncoro, 2010, hlm.20). Penyebaran kuesioner digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini, skala likert menggunakan skor yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut, namun pada kuesioner disesuaikan sesuai pertanyaan

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data Diolah

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan analisis regresi linier berganda yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *method of successive intervals* (Harun Al Rasyid, 1994). Selanjutnya nilai jawaban kuesioner diubah ke dalam nilai

indikator yang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Kriteria pengklasifikasian mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husen Umar (1998), di mana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang skor

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Kuesioner disebarakan kepada para aparatur dan pejabat tim pengelola keuangan desa dan atau yang ditunjuk kepala desa untuk melaksanakan fungsi dalam pengelolaan keuangan desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan KASI program, baik secara langsung maupun online dengan menggunakan google form. Kedua cara ini dipilih agar mampu menjangkau responden yang bisa mengisi kuesioner secara langsung maupun online. Penyebaran kuesioner tertulis secara langsung bisa menjalin hubungan dengan responden dan mendapatkan informasi tambahan, sedangkan kuesioner online memudahkan responden yang tidak bisa mengisi secara langsung menjadi lebih fleksibel dan menghemat waktu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara, dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2011, hlm.136). Wawancara dilakukan pada perrangkat desa terkait pengelolaan keuangan desa yang turut menjadi responden dalam penelitian ini.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Terdapat perbedaan pandangan diantara para ahli mengenai apakah skala *likert* berskala *interval* atau ordinal. Ahli yang berpendapat skala *likert* berskala ordinal, sebelum menggunakan alat analisis parametrik, data akan ditransformasikan kedalam skala interval guna memenuhi syarat analisis data, namun untuk ahli yang berpendapat sebaliknya maka data skala likert dapat langsung diolah (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm.21). Adapun teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm.30). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Tentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 (frekuensi) pada setiap butir pertanyaan
3. Tentukan proporsi dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya responden
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + \{1 + |NS_{min}|\}$$

3.2.5.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Pengukuran tendensi pusat menggunakan *mean*, median dan modus sedangkan pengukuran bentuk menggunakan *skewness* dan kurtosis (Sugiyono dan Susanto, 2015, hlm.92). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm.169). Sehingga statistika deskriptif berfungsi dalam memberikan informasi mengenai data sampel dengan tidak menarik kesimpulan apapun mengenai gugus data induknya yang lebih besar yaitu populasi. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai akuntabilitas, transparansi dan pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Bandung Barat.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat merupakan suatu bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu harus dipenuhi sebelum menggunakan suatu analisis untuk menguji hipotesa yang diajukan (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 318). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak (Ghozali, 2016, hlm.134). Lalu yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Model regresi yang dianggap memenuhi asumsi yaitu menunjukkan pola distribusi normal yang terjadi saat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya .

- b. Model regresi yang tidak memenuhi asumsi yaitu saat tidak menunjukkan pola distribusi normal yang terjadi saat data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram.

Uji statistik juga dapat membantu uji moralitas dengan grafik agar tidak agar tidak menyesatkan secara visual (Ghozali, 2016, hlm.156). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dalam program SPSS. Kriteria dalam *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah :

- a. Jika nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antara variabel independennya, uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016, hlm.103). Multikolinieritas dalam mode regresi dapat dideteksi dengan melihat *tolerance* dan lawannya juga *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Maka dari itu jika nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF akan tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ menunjukkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 331).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016, hlm.134) tujuan dari digunakannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengukur apakah terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Menurut Gujarati (2012, hal. 406) untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*).

Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.2.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2012, hlm.121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah *item* mengkorelasikan skor item dengan total *item-item* tersebut. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi
Σxy	= Jumlah perkalian variabel X dan Y
Σx	= Jumlah nilai variabel X
Σy	= Jumlah nilai variabel Y
Σx^2	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
Σy^2	= Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n	= Banyaknya Sampel

Apabila r-hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid, jika r hitung lebih kecil dari r-tabel, maka butiran pertanyaan tidak valid (Danang Sunyoto, 2007, hlm.79).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2012, hlm.122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka reabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Metode yang digunakan adalah metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

Σsi^2 = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.2.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan desa. Rumus dalam persamaan regresi yang digunakan menurut Sugiyono (2017, hlm.192) adalah :

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan Desa

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi

e = Faktor kesalahan

3.2.5.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji T (*t-test*) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t pada variabel-variabel yang muncul pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dan juga dapat melihat perbandingan

besar t-hitung dan t-tabel. Variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan berpengaruh dengan kuat satu sama lain jika nilai probabilitas signifikansi $t < 0.05$, saat ingin membuktikan secara parsial signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial (uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

- a. H₀ : akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.
- b. H₁ : akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa

2. Hipotesis 2

- a. H₀ : transparansi tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.
- b. H₂ : transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%, maka kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu :

- a. Tolak H₀ jika t-hitung $>$ t-tabel
- b. Terima H₀ jika t-hitung $<$ t-tabel

3.2.5.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Kemudian semakin besar nilai atau mendekati satu berarti semakin baik pula kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen (Kuncoro, 2003)